

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sosial merupakan suatu proses perubahan sosial yang dirancang dan direncanakan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Salah satu dinamika perubahan sosial yang terjadi akhir-akhir ini sebagai konsekuensi pembangunan adalah semakin menurunnya fertilitas dan mortalitas penduduk. Akibatnya, usia harapan hidup semakin meningkat. Salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa seringkali dilihat dari umur harapan hidup penduduknya. Demikian juga Indonesia sebagai suatu negara berkembang, dengan perkembangannya yang cukup baik, diproyeksikan angka harapan hidupnya dapat mencapai lebih dari 70 tahun pada tahun 2020 yang akan datang.

Proses menua (*aging*) atau biasa disebut proses lanjut usia adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain akibat pertambahan umur. Penurunan kondisi seseorang yang telah memasuki masa lanjut usia secara lambat laun mengarah pada kemunduran kondisi kesehatan fisik dan psikis yang selanjutnya akan berpengaruh pada aktivitas ekonomi dan sosial mereka. Menjadi tua seharusnya bukan untuk ditakuti tapi untuk dinikmati, hal itu merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari. Semakin baik dalam menikmati masa-masa tua, maka akan semakin berkualitas usia yang dilaluinya. Kualitas usia tua akan sangat berpengaruh pula terhadap perkembangan suatu masyarakat, karena suatu bangsa makin tinggi harapan hidup masyarakatnya pada gilirannya makin tinggi pula jumlah penduduknya yang berusia lanjut. Bila masa usia lanjut kurang berkualitas, maka kelompok masyarakat ini akan menjadi beban bagi masyarakat.

Dengan demikian apabila seorang lanjut usia sampai pada kondisi ini maka secara perlahan-lahan akan mengalami ketergantungan kepada orang lain. Lanjut usia dalam jumlah sedikit atau ratio kecil pada suatu negara, belum menimbulkan berbagai dampak. Tetapi apabila sebaliknya atau ratio lanjut usia cukup besar, maka akan berpengaruh pada struktur penduduknya, dan sudah dapat dipastikan akan membutuhkan perhatian yang serius. Gambaran proses penuaan penduduk di Indonesia, pada beberapa dekade mendatang akan lebih besar

dibandingkan jumlah balita. Oleh karena itu perhatian terhadap penduduk lanjut usia perlu dilakukan secara serius sejak dini.

Indonesia saat ini, dengan semakin meningkatnya angka harapan hidup, cenderung memiliki potensi struktur penduduknya mengalami peningkatan penduduk lanjut usia semakin meningkat. Hal ini disebabkan salah satunya adanya peningkatan Angka Harapan Hidup penduduk Indonesia. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.1. yang mengalamipeningkatan dari kurun waktu ke waktu.

Tabel 1.1 :Angka Harapan Hidup Indonesia

No	Tahun	Angka Harapan Hidup
1	2012	70,1 tahun
2	2017	70,9 tahun
3	2022	71,5 tahun
4	2027	71,0 tahun
5	2032	72,2 tahun

Sumber: BPS.2014

Peningkatan angka harapan hidup diatas signifikan dengan naiknya jumlah penduduk lanjut usia hal ini dapat dilihat pada tabel 1. 2 .

Tabel 1.2 :Peningkatan Penduduk Lanjut Usia

No	Tahun	Penduduk Lanjut Usia
1	2012	7,7 juta jiwa atau 8,49 %
2	2017	11,3 juta jiwa atau 9,99 %
3	2022	15,1 juta jiwa atau 11,83 %
4	2027	29 juta jiwa atau 13,82 %
5	2032	29 juta jiwa atau 15,77 %

Sumber: BPS.2014

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia akan membawa dampak terhadap sosial ekonomi baik dalam keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Implikasi ekonomis yang penting dari peningkatan jumlah penduduk adalah peningkatan dalam ratio ketergantungan usia lanjut (*old age ratiodependency*). Setiap penduduk usia produktif akan menanggung semakin banyak penduduk lanjut usia. Angka ketergantungan usia lanjut pada tahun 1995

adalah 6,99% dan tahun 2015 menjadi 8,74% yang berarti bahwa pada tahun 1995 sebanyak 100 penduduk produktif harus menyokong 7 orang usia lanjut yang berumur 65 tahun ke atas sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 100 penduduk produktif harus menyokong 9 orang usia lanjut yang berumur 65 tahun ke atas. Peningkatan jumlah penduduk dalam ratio ketergantungan usia lanjut maka Pemerintah melalui Menteri Sosial dan Departemen Sosial menempatkan panti-panti sosial sebagai mitra kerja, khususnya dalam pelayanan sosial dan pembangunan kesejahteraan sosial.

Panti Werdha adalah tempat untuk pemeliharaan dan perawatan bagi lansia di samping sebagai *long stay rehabilitation* yang tetap memelihara kehidupan bermasyarakat. Disisi lain perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat bahwa hidup dan kehidupan dalam lingkungan sosial Panti Werdha adalah lebih baik dari pada hidup sendirian dalam masyarakat sebagai seorang lansia.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, bahwa “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan” (Pasal 34, ayat 2). Selanjutnya dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, disebutkan bahwa “lansia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” (Pasal 5). Kebijakan Pelaksanaan peningkatan kehidupan sosial lansia ditetapkan secara terkoordinasi antara instansi terkait baik pemerintah maupun masyarakat (Pasal 25, ayat 1).

Selama ini pemerintah menempatkan panti-panti sosial mitra kerja, khususnya dalam pelayanan sosial dan pembangunan kesejahteraan sosial. Pemerintah memberikan bantuan sosial kepada panti-panti Sosial sebagai bentuk tanggung jawab Negara terhadap warga negara yang tidak beruntung, sekaligus apresiasi terhadap panti-panti sosial. Meskipun demikian, terdapat ketidakseimbangan antara anggaran yang disediakan oleh pemerintah untuk membantu panti dan anggaran yang dimiliki oleh panti sendiri dengan kebutuhan operasional panti-panti sosial. Kondisi ini menyebabkan panti-panti Sosial kesulitan

mengembangkan diri, terutama amemenuhi standar pelayanan sosial yang mencakup aspek sumberdaya manusia, sarana,dan program.

Gorontalo sebagai provinsi baru tidak lepas dari berbagai persoalan akibat dari perubahan sosial, peningkatan angka harapan hidup dari 50 tahun menjadi 60 tahun setelah berdiri menjadi provinsi Gorontalo.dapat dilihat pada table 1.3.

Tabel 1. 3 : Angka Harapan Hidup Provinsi Gorontalo

No	Tahun	Angka Harapan Hidup
1	2012	66,5 tahun
2	2017	67,4 tahun
3	2022	68,1 tahun
4	2027	68,8 tahun
5	2032	69,3 tahun

Peningkatan yang sangat signifikan ini akan berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat seperti banyaknya usia lanjut.Di kota Gorontalo, terdapat panti sosial Tresna Werdha Ilomata yang dikelola oleh pemerintah. Panti sosial yang beralamat di kelurahan Tapa, jalan Ahmat Arbi nomor 64, kecamatan Kota Utara ini berdiri diatas lahan 9500 ha, dengan luas bangunan 5124 ha sekarang dihuni oleh 35 orang, kapasitas tampung 120 orang. Bangunan berstatus permanen tersebut terdiri atas 5kamar, yang masing-masing dihuni oleh 2orang lansia/kamar. Rincikan detail kamar/ruangan dan fungsi-fungsinya, termasuk halaman dan lain-lain, sarana parasarana lainnya, tenaga pengelola, dana operasional, dst.Untuk dapat mengetahui sejauh mana program dan subsidi panti bermanfaat dan mendukung keberlanjutan pelayanan panti sosial tresna werda,maka diperlukan data dan informasi obyektif tentang pelaksanaan program dan hasil-hasil yang dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat perlu untuk meneliti masalah ini dengan merumuskan judul:“Peran Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata Dalam Memberdayakan Para Lanjut Usia di Kota Gorontalo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Peran Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata dalam memberdayakan masyarakat usia lanjut di Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, tujuan dari Penelitian: mendeskripsikan Peran Panti Werdha dalam memberdayakan masyarakat usia lanjut di Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang “Peran Panti Sosial Tresna Werdha Ilomata Dalam Memberdayakan Para Lanjut Usia di Kota Gorontalo diharapkan sebagai masukan dan informasi yang berguna bagi :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang bertemakan pemberdayaan para lanjut usia, khususnya di kota Gorontalo.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berguna bagi:
 - a. Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial-Departemen Sosial, Dinas Sosial di kota Gorontalo dalam pengembangan kebijakan dan program penguatan panti-panti sosial.
 - b. Terwujudnya dukungan politis dari para pengambil kebijakan, para aktivis LSM, tokoh masyarakat dan tokoh agama serta para ahli dibidang lanjut usia dalam upaya peningkatan kesejahteraan para lanjut usia.
 - c. Bagi Pemerintah daerah khususnya Lembaga Pendidikan Luar Sekolah kota Gorontalo, kajian ini merupakan masukan yang berarti dalam pengambilan keputusan khususnya kebijakan dalam pendidikan.